

**PERBANDINGAN HASIL BELAJAR SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM
SISWA YANG MONDOK DAN TIDAK MONDOK DI MTs
MUHAMMADIYAH ENREKANG**



SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Untuk Mencapai Gelar Sarjana
Pendidikan (S. Pd) Pada Jurusan Pendidikan Agama Islam
Fakultas Agama Islam Universitas
Muhammdiyah Makassar

Oleh

Supriadi

105191120419

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
1444 H / 2023**



FAKULTAS AGAMA ISLAM

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

Jl. Sultan Alauddin No. 259 Menara Igra Lt. IV Telp. (0411) 866972 Fax 865 588 Makassar 90221



PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi Saudara **Supriadi**, NIM. 105 19 11204 19 yang berjudul **“Perbandingan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa yang Mondok dan tidak Mondok di MTs. Muhammadiyah Enrekang.”** telah diujikan pada hari Kamis, 25 Dzulhijjah 1444 H/13 Juli 2023 M. dihadapan Tim Penguji dan dinyatakan telah dapat diterima dan disahkan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.

25 Dzulhijjah 1444 H.

Makassar,

13 Juli 2023 M.

Dewan Penguji :

Ketua : Dr. Mawardi Pewangi., M. Pd.I.

Sekretaris : Dr. Ferdinan, S. Pd.I., M. Pd.I.

Anggota : Dr. Nurani Azis, M. Pd.I.

St. Muthahharah, S. Pd.I., M. Pd.I.

Pembimbing I : Nurhidaya M., S. Pd.I., M. Pd.I.

Pembimbing II : Hurriah Ali Hasan, ST., ME., Ph.D.

Disahkan Oleh :
Dekan FAI Unismuh Makassar,

Dr. Amirah, S. Ag., M. Si.
NBM. 774 234



FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

Jl. Sultan Alauddin No. 259 Menara Iqra Lt. IV Telp. (0411) 866972 Fax 865 588 Makassar 90221



BERITA ACARA MUNAQASYAH

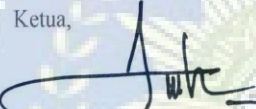
Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar telah Mengadakan Sidang Munaqasyah pada : Hari/Tanggal : Kamis, 25 Dzulhijjah 1444 H/13 Juli 2023 M. Tempat : Kampus Universitas Muhammadiyah Makassar, Jalan Sultan Alauddin bnn No. 259 (Menara Iqra' Lantai 4) Makassar.

MEMUTUSKAN

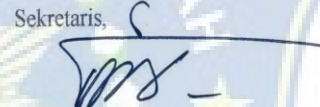
Bahwa Saudara (i)
Nama : **Supriadi**
NIM : 105 19 11204 19
Judul Skripsi : Perbandingan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa yang Mondok dan tidak Mondok di MTs. Muhammadiyah Enrekang.

Dinyatakan : **LULUS**

Ketua,

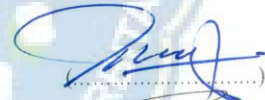
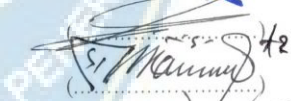


Dr. Amirah, S. Ag., M. Si.
NIDN. 0906077301

Sekretaris,


Dr. M. Ilham Muchtar, Lc., MA.
NIDN. 0909107201

Dewan Penguji :

1. Dr. Mawardi Pewangi., M. Pd.I.
2. Dr. Ferdinan, S. Pd.I., M. Pd.I.
3. Dr. Nurani Azis, M. Pd.I.
4. St. Muthalharah, S. Pd.I., M. Pd.I.


.....

.....

.....

Disahkan Oleh :

Dekan FAI Unismuh Makassar,


Dr. Amirah, S. Ag., M. Si.
NBM. 774 234

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Judul Skripsi : Perbandingan Hasil Belajar PAI Siswa Mondok dan
Tidak Mondok di MTsS Muhammadiyah Enrekang
Nama : Supriadi
NIM : 105191120419
Fakultas/ Jurusan : Agama Islam/ Pendidikan Agama Islam.

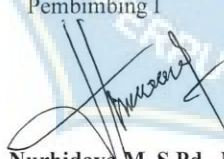
Setelah dengan seksama memeriksa dan meneliti, maka skripsi ini dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diujikan di depan tim penguji ujian skripsi pada prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.

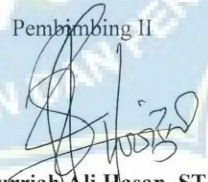
Makassar, 15 zilhijjah 1444 H
4 Juli 2023 M

Disetujui Oleh :

Pembimbing I

Pembimbing II


Nurhidaya M. S.Pd., M.Pd.I
NIDN : 0915098605


Hurriah Ali Hasan, ST., M.E., Ph.D
NIDN : 0927067001

HALAMAN PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawa ini :

Nama Mahasiswa : Supriadi

Nomor Induk Mahasiswa : 105191120419

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan bahwa benar Skripsi ini adalah karya sendiri dan bukan hasil plagiat dari sumber lain. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik sesuai aturan yang berlaku di Universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar, 3 Juli 2023

Yang Menyatakan

Supriadi

ABSTRAK

Supriadi. 105191120419. 2023. Perbandingan Hasil Belajar SKI siswa yang Mondok dan Siswa tidak Mondok di MTs Muhammadiyah Enrekang. Dibimbing oleh Nurhidaya M dan Hurriah Ali Hasan.

Penelitian ini bertujuan: Untuk mengetahui hasil belajar SKI siswa yang mondok di MTs Muhammadiyah Enrekang. Untuk mengetahui hasil belajar SKI siswa yang tidak mondok di MTs Muhammadiyah Enrekang. Untuk mengetahui perbandingan hasil belajar SKI siswa yang mondok dan tidak mondok di MTs Muhammadiyah Enrekang.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan pendekatan kuantitatif sumber data dalam penelitian ini adalah guru bersangkutan dan guru TU. Populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh siswa di MTs Muhammadiyah Enrekang yaitu 131. Teknik sampling dalam penelitian ini menggunakan *Teknik proposional sampling*. *Proporsional sampling* merupakan sebuah teknik pengambilan sampel yang memperhatikan bagian atau perbandingan jumlah sampel yang akan diambil dalam satu wilayah. Agar pengembalian sampel dalam penelitian ini representatis, maka jumlah sampel untuk setiap wilayah atau stars dibuat seimbang. Adapun sampel yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 40 kemudian dibagi dua kelompok yaitu 20 siswa mondok dan 20 siswa tidak mondok. Tehnik yang digunakan dalam pengumpulan data data adalah pengumpulan data dan dokumentasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) Hasil belajar siswa yang mondok dengan rata-rata = 86,60. (2) Hasil belajar siswa tidak mondok dengan rata-rata = 85,60. (3), Perbandingan hasil belajar siswa yang mondok dan tidak mondok ada perbedaan tapi tidak terlalu jauh perbedaannya, dapat dilihat dalam uji *independent sampel T-test*, diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 0,869 dan t_{tabel} 2,024. Berdasarkan nilai tersebut dapat diketahui bahwa nilai t_{hitung} lebih kecil dari nilai t_{tabel} yang artinya tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar siswa yang mondok dan tidak mondok di MTs Muhammadiyah Enrekang.

Kata Kunci : Hasil Belajar, SKI, Mondok dan Tidak Mondok

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah segala puji dan syukur terpanjatkan kehadirat Allah SWT. Tuahn pencipta segala Sesuatu yang ada dimuka Bumi ini dan seluruh isi alam semesta yang telah memberikan kenikmatan kepada kita, baik itu secara jasmani maupun Rohani. Sholawat serta Salam tercurahkan kepada pemimpin Islam yang telah membawa sinar kecemerlangan Islam yaitu Nabi Muhammad SAW beserta keluarga dan sahabat-sahabatnya yang telah membimbing umat kea rah jalan yang benar.

Penulis menyadari bahwa selama penyusunan ini bukan tanpa hambatan. Namun berkat doa kedua orang tua yakni RAPAN dan NATI, yang selalu memberikan kasih sayang, dorongan semangat dan motivasinya, yang tiada henti-hentinya mendoakan serta bantuan dari berbagai pihak. Alhamdulillah semua hambatan tersebut dapat terlewati dalam penyusunan Skripsi ini. Oleh karena itu, penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya:

1. Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar Bapak Prof. Dr. H. Ambo Asse, M.Ag. atas segala sarana dan fasilitas yang diberikan serta senantiasa memberikan dorongan dan bimbingan kepada penulis.
2. Ibu Dr. Amira Mawardi, S.Ag, MSi Selaku Dekan Universitas Muhammadiyah Makassar.
3. Ibu Nurhidaya M, S.Pd.I, M.Pd.I selaku ketua jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar

4. Ibu Nurhidaya M, S.Pd.I, M.Pd.I selaku Dosen Pembimbing I dan Ibu Hurriah Ali Hasan, ST, M. E., Ph.D selaku pembimbing II yang telah banyak memberikan masukan dan sarannya kepada penulis untuk menyelesaikan penulisan Skripsi ini.
5. Teman-teman Angkatan 2019 Prodi Pendidikan Agama Islam yang telah memberikan motivasi kepada penulis

Penulis senantiasa mengharapkan kritikan dan saran dari berbagai pihak yang sifatnya membangun kepada penulis yakin bahwa persoalan tidak akan berarti sama sekali tanpa adanya kritikan. Mudah-mudahan Skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi para pembaca terutama bagi diri pribadi penulis. Aamiin Ya Robbal A'lamin.

Makassar, 09 Juli 2023

Penulis

SUPRIADI

Nim. 105191120419

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN PERNYATAAN	ii
ABSTRAK	iii
KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR ISI	vi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	6
BAB II KAJIAN TEORITIS	
A. Pengertian Hasil Belajar	8
1. Pengertian Hasil Belajar	8
2. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar	12
B. Sejarah Kebudayaan Islam.....	19
1. Pengertian Sejarah Kebudayaan Islam.....	19
2. Fungsi Sejarah Kebudayaan Islam	20
3. Tujuan Sejarah Kebudayaan Islam	20
C. Pondok Pesantren.....	21
1. Pengertian Pondok Pesantren.....	21
2. Unsur-unsur Pondok Pesantren.....	23
D. Kerangka Fikir	26

E. Hopotesis Penelitian.....	27
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian.....	29
B. Lokasi Dan Objek Penelitian	29
C. Variabel Penelitian.....	30
D. Definidi Operasional Variabel	31
E. Populasi Dan Sampel	32
F. Instrument Penelitian	34
G. Teknik Pengumpulan Data.....	35
H. Teknik Analisis Data.....	37
BAB IV HASIL PENELITIAN	
A. Deskripsi Lokasi Penelitian.....	39
B. Hasil belajar SKI Siswa Yang Mondok	42
C. Hasil belajar SKI Siswa Tidak Mondok.....	45
D. Perbandingan Hasil Belajar SKI Siswa Mondok dan Tidak Mondok	47
BAB V PENUTUP	
A. Simpulan	51
B. Saran	52
DAFTAR PUSTAKA	53

DAFTAR TABEL

Tabel 3. 1 Populasi siswa di MTs Muhammadiyah Enrekang.....	33
Tabel 3. 2 Sampel siswa di MTs Muhammadiyah Enrekang.....	34
Tabel 3. 3 Acuan kriteria nilai	37
Tabel 4.1 Profil MTs Muhammadiyah Enrekang	40
Tabel 4. 2 Guru Di MTs Muhammadiyah Enrekang	42
Tabel 4 .3 Staf di MTs Muhammadiyah Enrekang	42
Tabel 4 .4 Keadaan siswa di MTs Muhammadiyah Enrekang.....	42
Tabel 4. 5 Sarana dan prasarana	43
Tabel 4. 6 Nilai hasil belajar SKI siswa yang Mondok	44
Tabel 4. 7 Kategori hasil belajar siswa mondok	45
Tabel 4. 8 nilai hasil belajar SKI siswa tiak mondok.....	45
Tabel 4. 9 Kategori hasil belajar siswa tidak mondok	46
Tabel 4. 10 Perbandingan hasil belajar siswa mondok dan tidak mondok ...	47
Tabel 4. 11Nilai t tabel 1-40	48
Tabel 4. 12 hasil pengujian hopotesis penelitian dengan SPSS	49
Tabel 4. 13 hasil pengujian hopotesis penelitian dengan SPSS.....	49

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang.

Tujuan suatu lembaga sekolah ataupun Madrasah adalah melahirkan siswa yang berkecimpung pada ilmu pengetahuan, Tugas utamanya merupakan mencetak kader- kader yang berprestasi. Zaman sekarang banyak sekali lembaga- lembaga yang menawarkan sarana untuk mendapatkan hasil besar, antara lain merupakan lembaga kursus, lembaga sekolah, Sekolah Terpadu, Pondok Pesantren, dan sebagainya. Dari beberapa lembaga di atas, diyakini lebih bisa mendongkrak prestasi dan hasil belajar siswa apabila dibanding dengan lingkungan keluarga, hal itu disebabkan oleh banyak aspek yang antara lain merupakan faktor pergaulan.

Pergaulan memiliki peranan aktif dalam menentukan besar rendahnya hasil belajar siswa. Pondok pesantren misalnya, lembaga ini sanggup membagikan dampak positif terhadap siswa yang tinggal di dalamnya. Perihal tersebut dipengaruhi oleh sebagian aspek, diantaranya merupakan sarana belajar, peraturan serta orang- orang yang terdapat di dalamnya. Oleh karenanya pondok pesantren dipercaya lebih sanggup mendongkrak hasil belajar siswa apabila dibandingkan dengan lingkungan keluarga.

Siswa yang mondok dengan siswa yang tidak mondok memiliki perbandingan. Perbandingan itu terletak pada keseharian siswa, dimana siswa mondok dalam kesehariannya senantiasa dibatasi oleh peraturan- peraturan yang

berlaku, sebaliknya siswa yang tidak mondok cenderung leluasa dalam melaksanakan aktifitasnya.

Peraturan serta tata tertib yang wajib ditaati serta terdapatnya sanksi ataupun hukuman terhadap pelakon pelanggaran peraturan serta tata tertib yang berlaku. lingkungan yang baik merupakan lingkungan yang nyaman secara raga, psikis, sosial serta moral, lingkungan yang demikian merupakan yang sanggup menjadikan partisipan didik fokus kepada pelajaran, pendidikan hidup bersama terhidar dari hal- hal yang negatif seperti merokok, narkoba, pergaulan bebas, bebas dari kemacetan, bebas dari tawuran, bebas dari siaran film ataupun sinetron yang tidak mendidik.

Pendidikan agama Islam diperlukan lokasi yang baik karena kompetensi belajar yang dituntut dari lingkungan mencakup afektif, kognitif dan psikomotorik. Lebih lagi pada pembelajaran agama Islam, kompleksitas pengajarannya lebih luas sebab terdapat beberapa ritual yang wajib diajarkan seperti baca Al- Qur'an, do'a, pengaplikasian ibadah serta penekanan disiplin. Untuk itu asrama sekolah atau pondok ditata efektif untuk mencapai kompetensi yang lebih maksimal tercantum penpendidikan agama Islam.

Undang-undang nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional “Bahwa pendidikan keagamaan diselenggarakan pemerintah dan

sekelompok masyarakat dari pemeluk agama, sesuai dengan peraturan perundang-undangan”¹

Santri yang mondok dapat belajar untuk melakukan kehidupan yang merata, itu dikarenakan mereka harus mengerjakan pekerjaan-pekerjaan yang sama, seperti sholat berjama'ah, kerja bakti, membersihkan masjid, kamar mandi, kamar tidur dan lain sebagainya.²

Mereka yang tinggal di luar pesantren bisa bergaul dengan semua orang, baik itu dengan yang masih sekolah, ataupun yang sudah selesai sekolah serta bahkan yang tidak sekolah sekalipun. Dengan kondisi semacam ini hingga siswa yang tinggal di luar pesantren harus pintar dalam memilih sahabat berteman serta pandai-pandai dalam memakai waktunya baik itu untuk belajar ataupun juga bermain.

Pondok pesantren adalah lembaga pembelajaran keagamaan yang memiliki kekhasan tersendiri serta berbeda dengan lembaga pembelajaran yang lain. Secara bahasa pesantren berasal dari kata santri dengan awalan pe- serta akhiran-an yang berarti tempat tinggal santri. Menurut A. H. John bahwa “istilah santri berasal dari bahasa Tamil yang berarti guru mengaji”.³ Pembelajaran di pesantren meliputi pembelajaran Islam, dakwah, pengembangan kemasyarakatan serta pembelajaran yang lain yang sejenis. Penyelenggaraan pembelajaran dalam lingkungan pondok pesantren pula terdapat pendidikan formal terutama dalam

¹ Irawati, E., & Susetyo, W. (2017). Implementasi Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Di Blitar. *Jurnal Supremasi*, 3-3.

² ShulthonMasyhud, et al., *Manajemen Pondok Pesantren*, (Jakarta: Diva Pustaka, 2005), 3

³ Babun Suharto, *Dari Pesantren Untuk Umat: Reiventing Eksistensi Pesantren di Era Globalisasi*, (Surabaya: Imtiyaz, 2011),

perihal pembinaan serta perkembangannya. Dikatakan demikian karena pondok pesantren tidak hanya berperan sebagai lembaga pendidikan saja namun juga mengembangkan tugas sebagai lembaga sosial, untuk itu diharapkan pondok pesantren jadi pelopor penataan siswa yang cocok dengan kemampuan serta pengetahuan yang dimilikinya.

Hasil belajar merupakan hasil yang dicapai oleh seseorang sehabis melaksanakan pergantian belajar, baik di sekolah ataupun di luar sekolah. Dengan peran siswa selaku santri, berarti mereka memiliki tugas ganda yang wajib dilaksanakan, mereka dituntut untuk sukses serta berhasil baik selaku pelajar ataupun santri. Berbeda halnya dengan siswa yang hanya memiliki tanggung jawab terhadap pelajaran di sekolah saja kalau lingkungan tempat tinggal di dalam serta di luar pondok pesantren memiliki suasana yang berbeda yang bisa mendukung serta membatasi hasil belajar siswa.

Terdapatnya perbandingan kegiatan keseharian antara siswa yang mondok dengan siswa yang tidak mondok, hingga timbul suatu persoalan apakah siswa yang mondok lebih baik dari pada siswa yang tidak mondok, atau malah sebaliknya dengan adanya bimbingan dan pola asuh lingkungan keluarga yang baik serta lingkungan masyarakat sehingga yang tinggal diluar pondok lebih baik daripada yang tinggal dalam pondok. Oleh karena adanya kasus di atas, penulis hendak melakukan penelitian yang berjudul:

“Perbandingan hasil belajar Sejarah kebudayaan Islam siswa yang mondok dan tidak mondok di MTs Muhammadiyah Enrekang”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya di atas, maka masalah yang akan diteliti dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana hasil belajar Sejarah kebudayaan Islam siswa yang mondok di MTs Muhammadiyah Enrekang?
2. Bagaimana hasil belajar Sejarah kebudayaan Islam siswa tidak mondok di MTs Muhammadiyah Enrekang?
3. Bagaimana perbandingan hasil belajar Sejarah kebudayaan Islam siswa yang mondok dan siswa yang tidak mondok di MTs Muhammadiyah Enrekang?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini secara umum bertujuan untuk:

1. Untuk Mengetahui hasil belajar Sejarah kebudayaan Islam siswa yang mondok di MTs Muhammadiyah Enrekang
2. Untuk Mengetahui hasil belajar Sejarah kebudayaan Islam siswa tidak mondok di MTs Muhammadiyah Enrekang
3. Untuk Mengetahui perbandingan hasil belajar Sejarah kebudayaan Islam siswa yang mondok dan siswa tidak mondok di MTs Muhammadiyah Enrekang.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah dan tujuan penelitian, maka manfaat yang diharapkan setelah penelitian ini dapat memberikan peningkatan terhadap mutu pembelajaran serta dapat bermanfaat bagi beberapa pihak.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat, diantaranya adalah sebagai berikut.

1. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat secara teoritis yakni dapat berguna sebagai sumbangan pemikiran bagi dunia pendidikan.

2. Manfaat Prakti

a. Bagi siswa

Dapat dijadikan sebagai bahan dalam meningkatkan pemahaman materi yang dipelajari secara efektif tidak hanya melalui sumber buku akan tetapi internet pula.

b. Bagi guru

Penelitian ini dapat dijadikan sebaga wadah dalam menambah wawasan guru tentang pemanfaatan media internet untuk mencari sumber belajar siswa serta mencari bahan ajaran tambahan.

c. Bagi sekolah

Bermanfaat untuk meingkatkan kualitas pembelajaran sekolah sehingga dapat mengembangkan dan menciptakan lembaga pendidikan

yang bermutu serta terbentuknya tenaga pengajar yang handal dan berpengalaman dalam memberikan ilmu kepada siswa.

d. Bagi peneliti

Dapat memperluas pengetahuan meningkatkan profesional sehingga dapat memperbaiki kualitas pendidikan di dalam pondok maupun diluar pondok(asrama)



BAB II

KAJIAN TEORITIS

A. Hasil Belajar

1. Pengertian hasil belajar

Hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah mengikuti proses yang memiliki kemampuan kognitif, afektif dan psikomotorik. Hasil belajar juga dapat diartikan sebagai hasil yang diberikan kepada siswa berupa nilai setelah melakukan proses pembelajaran dengan menilai pengetahuan, sikap, keterampilan pada siswa dengan adanya perubahan tingkah laku⁴

Orang mukmin harus mampu mensyukuri anugerah itu dengan menfungsikan potensi dan kapasitasnya untuk selalu belajar. Orang yang tidak mau belajar dengan tidak memanfaatkan potensi dan kapasitasnya berarti menjauhi hakikatnya sebagai manusia.⁵

Selain itu wahyu yang pertama turun menganjurkan kita untuk membaca, itu artinya wahyu pertama tersebut menganjurkan kita untuk senantiasa belajar, QS. Al-Alaq (96):1-5:

أَفْرَأَ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ أَمْ أَفْرَأَ وَ رَبُّكَ الْأَكْرَمُ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ

عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ

⁴ Nurrita, *Pengembangan media pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa. MISYKAT: Jurnal Ilmu-ilmu Al-Quran, Hadist, Syari'ah dan Tarbiyah*, 2018 hal 6

⁵ Departemen agama RI, *metodologi pendidikan agama islam*, (jakarta, 2001), h. 27

Terjemahnya:

Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhan-mu Yang menciptakan, Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah, Bacalah, dan Tuhan-mulah Yang Maha Pemurah, yang mengajar (manusia) dengan perantara kalam, Dia telah mengajarkan kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.⁶

belajar merupakan sesuatu yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Kegiatan belajar dapat berupa menyampaikan, menelaah, mencari, dan mengkaji serta meneliti.

Menurut kamus besar Bahasa Indonesia “belajar merupakan berusaha memperoleh kepandaian atau ilmu”.⁷ Menurut James O. Whittaker, “belajar dapat didefinisikan sebagai proses dimana tingkah laku ditimbulkan atau diubah melalui latihan atau pengalaman”.⁸ Menurut Hamalik belajar mengandung pengertian terjadinya perubahan dan perilaku, termasuk juga perbaikan perilaku, misalnya pemuasan kebutuhan masyarakat dan pribadi secara lengkap. Saradiman berpendapat bahwa:

Belajar merupakan suatu perubahan tingkah laku atau penampilan, dengan serangkaian kegiatan seperti dengan membaca, mengamati, mendengarkan, meniru dan lain sebagainya”.⁹

⁶ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahan*, (Pt Sygma Examedia Arkanileemq), h. 597

⁷ Depdiknas, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Edisi III; Jakarta: Balai Pustaka, 2005), h. 17

⁸ Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono, *Psikologi Belajar*, (Cet.II; Jakarta: Rineka Cipta, 2004), h. 126

⁹ Tohirin, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam: Berbasis Integrasi Dan Kompetensi*, (Cet. IV; Jakarta: Rajawali Pers, 2011), h. 59

Sebagian orang beranggapan bahwa belajar adalah semata-mata mengumpulkan atau menghafalkan fakta-fakta yang telah tersaji dalam bentuk informasi. Selain itu ada juga sebagian orang yang hanya memandang belajar sebagai latihan belaka, yang berupa latihan membaca dan menulis. Padahal dalam perspektif Islam belajar merupakan kewajiban bagi setiap individu Muslim dan muslimat dalam rangka memperoleh ilmu pengetahuan sehingga derajat kehidupannya meningkat, sebagaimana diterangkan dalam QS. Al-mujadalah (58): 11 yang berbunyi:

وَايْرَفَعِ اللّٰهُ الَّذِيْنَ اٰمَنُوْا مِنْكُمْ وَّ الَّذِيْنَ اُوْتُوْا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَّ اللّٰهُ بِمَا تَعْمَلُوْنَ خَبِيْرٌ

Terjemahnya:

Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan di antara kamu beberapa derajat. Dan Allah Maha

Serta hadist Rasulullah SAW yang diriwayatkan Al-Bukhori dan Muslim yang berbunyi:

عَنْ مُعَاوِيَةَ رَضِيَ اللّٰهُ عَنْهُ قُل: قُل رَسُوْلُ اللّٰهِ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَنْ يُرِدِ اللّٰهُ بِهٖ خَيْرًا يُفَقِّهْهُ

فِي الدِّيْنِ

Artinya:

“Dari Mu’awiyah r.a Rasulullah SAW bersabda barabg siapa yang oleh Allah SWT suatu kebaikan maka dia akan dipahamkan dalam urusan agamanya”

Dan hadist Rasulullah SAW yang diriwayatkan Muslim yang berbunyi:

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: مَنْ سَلَكَ طَرِيقًا يَلْتَمِسُ فِيهِ عِلْمًا سَهَّلَ اللَّهُ لَهُ بِهِ طَرِيقًا إِلَى الْجَنَّةِ

Artinya :

“dari Abu Hurairah r.a Rasulullah SAW bersabda barangsiapa menempuh suatu jalan yang disitu dia menuntut ilmu, maka Allah akan memudahkan baginya jalan menuju Surga”¹⁰

Disisi lain Allah SWT. Melalui rasulnya menganjurkan orang Islam belajar hingga kenegeri cina dan memerintahkan supaya menuntut ilmu dari buaian hingga liang lahat, menunjukkan bahwa islam memandang penting belajar.

Dalam prespektif psikologi, belajar merupakan suatu proses perubahan, yaitu perubahan dalam prilaku sebagai hasil dari interaksi dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya.

Manusia, menurut hakikatnya adalah makhluk belajar. Manusia lahir tanpa memiliki pengetahuan, sikap, dan kecakapan apapun, kemudian tumbuh dan berkembang menjadi mengetahui, mengenal, dan menguasai banyak hal. Itu terjadi karena manusia belajar dengan menggunakan potensi dan kapasitas diri yang dianugerahkan Allah SWT kepadanya.

¹⁰ Al-Maktab At-Ta'awuni Ad-Da'wah wa Al-Irsyad Syu'bah Tau'iyat Al-Jaliyat bi Az-Zulfi, *Miatu Haditsan Lilhifdzi* (100 Hadits Viral Mudah Dihafal), terj. tim Redaksi Alfasyam, Edisi Indonesia (Cet. II; Sidoarjo: Alfasyam Publishing, 2020),

Berkiblat dari beberapa pengertian belajar di atas, maka dapat disimpulkan bahwa, belajar adalah suatu kegiatan atau usaha yang disadari secara berulang-ulang untuk meningkatkan kualitas kemampuan dengan menguasai sejumlah pengetahuan, ketrampilan, nilai, dan tingkah laku. Belajar juga berarti suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkahlaku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.

2. Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar.

Hasil belajar yang dicapai seseorang merupakan hasil interaksi berbagai faktor yang mempengaruhinya baik dari dalam diri (Faktor internal) maupun dari luar (faktor eksternal) individu. Pengenalan terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar penting sekali artinya dalam rangka membantu siswa dalam mencapai hasil belajar yang sebaik-baiknya. Adapun faktor internal yaitu:

Faktor jasmaniah (fisiologi) yang bersifat bawaan maupun yang diperoleh. Yang termasuk faktor ini misalnya pengelihatannya, pendengarannya, struktur tubuhnya, dan sebagainya. Faktor psikologis baik yang bersifat bawaan maupun yang diperoleh terdiri atas Faktor intelektual yang meliputi, Faktor potensial yaitu kecerdasan dan bakat serta faktor kecakapan nyata yaitu prestasi yang telah dimiliki, dan Faktor non-intelektif, yaitu unsur-unsur kepribadian tertentu seperti

sikap, kebiasaan, minat, kebutuhan, motivasi, emosi, penyesuaian diri. Faktor kematangan fisik maupun psikis.¹¹

Faktor luar atau Faktor eksternal yang berpengaruh terhadap prestasi belajar dapat dikelompokkan menjadi tiga faktor yaitu faktor keluarga, faktor sekolah dan faktor masyarakat

a. Faktor lingkungan keluarga

Faktor lingkungan keluarga sangat berperan aktif bagi siswa dan dapat mempengaruhi dari keluarga antara lain:

1. Cara orang tua mendidik

Cara orang tua mendidik besar sekali pengaruhnya terhadap hasil belajar anak:

Karena keluarga adalah lembaga pendidikan yang pertama dan utama. Keluarga yang sehat besar artinya untuk mendidik dalam ukuran kecil, tetapi bersifat menentukan mutu pendidikan dalam ukuran besar yaitu pendidikan bangsa dan Negara.¹²

Pendapat ini dapat dipahami betapa pentingnya peranan keluarga di dalam pendidikan anaknya. Cara orang mendidik anaknya akan berpengaruh terhadap belajarnya.

2. Relasi antar anggota keluarga

¹¹ Abu Ahmadi Dan Widodo Supriyono, hal138

¹² Pengertian Prestasi belajar, <http://www.lintasjari.com/2013/05/pengertian- prestasi-belajar-definisi.html>

Pondasi yang penting dalam keluarga adalah relasi orang tua dan anaknya. Selain itu juga relasi anak dengan saudaranya atau dengan keluarga yang lain turut mempengaruhi belajar anak. Wujud dari relasi adalah apakah ada kasih sayang atau kebencian, sikap terlalu keras atau sikap acuh tak acuh, dan sebagainya.

3. Keadaan keluarga

Keluarga sangat mempengaruhi hasil belajar anak karena dipengaruhi oleh beberapa faktor.

keluarga yang dapat menimbulkan perbedaan individu seperti kultur keluarga, pendidikan orang tua, tingkat ekonomi, hubungan antara orang tua, sikap keluarga terhadap masalah sosial dan realitas kehidupan.

4. Pengertian orang tua

Anak belajar perlu dorongan dan pengertian orang tua. Bila anak sedang belajar jangan diganggu dengan tugas-tugas rumah. Kadang-kadang anak mengalami lemah semangat, orang tua wajib memberi pengertian dan mendorongnya sedapat mungkin untuk mengatasi kesulitan yang dialaminya.

5. Keadaan ekonomi keluarga

Keadaan ekonomi keluarga erat hubungannya dengan belajar anak. Anak yang sedang belajar selain terpenuhi kebutuhan pokoknya, misalnya makanan, pakaian, perlindungan kesehatan, dan lain-lain, juga membutuhkan fasilitas belajar seperti ruang belajar, meja, kursi, penerangan, alat tulis menulis, dan sebagainya.

6. Latar belakang kebudayaan

Tingkat pendidikan atau kebiasaan di dalam keluarga mempengaruhi sikap anak dalam belajar. Oleh karena itu perlu kepada anak ditanamkan kebiasaan-kebiasaan baik, agar mendorong tercapainya hasil belajar yang optimal.

7. Suasana rumah

Suasana rumah sangat mempengaruhi hasil belajar seseorang, hal ini sesuai dengan suasana rumah merupakan situasi atau kejadian yang sering terjadi di dalam keluarga di mana anak-anak berada dan belajar. Suasana rumah yang gaduh, bising dan semwarut tidak akan memberikan ketenangan terhadap diri anak untuk belajar.

b. Faktor lingkungan sekolah.

Faktor sekolah dapat berupa cara guru mengajar, ala-alat pelajaran, kurikulum, waktu sekolah, interaksi guru dan murid, disiplin sekolah, dan media pendidikan, yaitu:

1. Guru dan cara mengajar

Faktor guru dan cara mengajarnya merupakan faktor penting, bagaimana sikap dan kepribadian guru, tinggi rendahnya pengetahuan yang dimiliki oleh guru, dan bagaimana cara guru itu mengajarkan pengetahuan itu kepada anak-anak didiknya turut menentukan hasil belajar yang akan dicapai oleh siswa. Dalam kegiatan belajar, guru berperan sebagai pembimbing. Dalam perannya sebagai pembimbing, guru harus

berusaha menghidupkan dan memberikan motivasi, agar terjadi proses interaksi yang kondusif.

Dengan demikian cara mengajar guru harus efektif dan dimengerti oleh anak didiknya, baik dalam menggunakan model, tehnik ataupun metode dalam mengajar yang akan disampaikan kepada anak didiknya dalam proses belajar mengajar dan disesuaikan dengan konsep yang diajarkan berdasarkan kebutuhan siswa dalam proses belajar mengajar.

2. Model pembelajaran

Model atau metode pembelajaran sangat penting dan berpengaruh sekali terhadap hasil belajar siswa. Dalam hal ini model atau metode pembelajaran yang digunakan oleh guru tidak hanya terpaku pada satu model pembelajaran saja, akan tetapi harus bervariasi yang disesuaikan dengan konsep yang diajarkan dan sesuai dengan kebutuhan siswa.

3. Alat-alat pelajaran

Untuk mendapatkan hasil yang sempurna dalam belajar, alat-alat belajar adalah suatu hal yang tidak kalah pentingnya dalam meningkatkan hasil belajar siswa, misalnya perpustakaan, laboratorium, dan sebagainya. Sekolah yang cukup memiliki alat-alat dan perlengkapan yang diperlukan untuk belajar ditambah dengan cara mengajar yang baik dari guru-gurunya, kecakapan guru dalam menggunakan alat-alat itu, akan mempermudah dan mempercepat belajar anak.

4. Kurikulum

Dalam kegiatan proses pembelajaran, kurikulum sangat dibutuhkan sebagai pedoman untuk menyusun target dalam proses belajar mengajar. Karena dengan adanya kurikulum maka akan memudahkan setiap pengajar dalam proses belajar mengajar, maka dengan itu perlu untuk diketahui apa arti dari kurikulum itu. Yang dimaksud dengan kurikulum adalah suatu usaha untuk menyampaikan asas-asas dan ciri-ciri yang penting dari suatu rencana dalam bentuk yang sedemikian rupa sehingga dapat dilaksanakan guru disekolah.¹³

5. Waktu sekolah

Waktu sekolah adalah waktu terjadinya proses belajar mengajar di sekolah, waktu sekolah dari pagi hari, siang, sore bahkan malam hari. Waktu sekolah juga mempengaruhi belajar siswa.

6. Interaksi guru dan murid

Guru yang kurang berinteraksi dengan murid secara intim, dapat menyebabkan proses belajar mengajar itu kurang lancar. Oleh karena itu, siswa biasa merasa jenuh, maka segan berpartisipasi secara aktif di dalam belajar.

7. Disiplin sekolah

Kedisiplinan sekolah erat hubungannya dengan kerajinan siswa dalam sekolah dan juga dalam belajar. Kedisiplinan sekolah ini misalnya mencakup kedisiplinan guru dalam mengajar dengan pelaksanaan tata

¹³ Islam, D.P.P.A.P., Hamid, P.P.A.P.I., & Syarif, A. (1993). Pengembangan kurikulum. *Surabaya: Bina Ilmu*.

tertib, kedisiplinan pengawas atau karyawan dalam pekerjaan administrasi dan keberhasilan atau keteraturan kelas, gedung sekolah, halaman, dan lain-lain.

8. Media Pendidikan

Media pendidikan ini misalnya seperti buku-buku di perpustakaan, laboratorium atau media lainnya yang dapat mendukung tercapainya prestasi belajar dengan baik.

c. Faktor Lingkungan Masyarakat

Faktor yang mempengaruhi terhadap hasil belajar siswa antara lain teman bergaul, kegiatan lain di luar sekolah dan cara hidup di lingkungan keluarganya.

1. Kegiatan siswa dalam masyarakat

Kegiatan siswa dalam masyarakat dapat menguntungkan terhadap perkembangan pribadinya. Tetapi jika siswa ambil bagian dalam kegiatan masyarakat yang terlalu banyak misalnya berorganisasi, kegiatan sosial, keagamaan dan lain-lain, belajarnya akan terganggu, lebih-lebih jika tidak bijaksana dalam mengatur waktunya.

2. Teman Bergaul

Anak perlu bergaul dengan anak-anak yang lain untuk mengembangkan sosialisasinya. Tetapi perlu dijaga jangan sampai mendapatkan teman bergaul yang buruk. Perbuatan tidak baik mudah berpengaruh terhadap orang lain, maka perlu dikontrol dengan siapa mereka bergaul. Agar siswa dapat belajar, teman bergaul yang baik akan

berpengaruh baik terhadap diri siswa, begitu juga sebaliknya. Maka perlu diusahakan agar pembinaan pergaulan yang baik serta pengawasan dari orang tua dan pendidik harus bijaksana.

3. Cara Hidup Lingkungan

Cara hidup tetangga disekitar rumah di mana anak tinggal, besar pengaruh terhadap pertumbuhan anak. Hal ini misalnya anak tinggal di lingkungan orang-orang rajib belajar, otomatis anak tersebut akan berpengaruh rajin juga tanpa disuruh.

B. Sejarah Kebudayaan Islam

1. Pengertian sejarah kebudayaan Islam.

Kata Sejarah dalam bahasa Indonesia merupakan serapan dari Bahasa Arab. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, kata Sejarah (ilmu) diartikan sebagai “pengetahuan atau uraian tentang peristiwa-peristiwa dan kejadian-kejadian yang benar-benar terjadi pada masa lampau. Ditinjau dari sudut bahasa Indonesia, kebudayaan berasal dari bahasa sansekerta “buddhayah”, yaitu bentuk jamak dari buddi yang diartikan budi atau akal¹⁴.

Alif Syaichu Rohman mendefinisikan Sejarah kebudayaan Islam bahwa sebuah matapelajaran yang mengajarkan tentang peristiwa atau catatan peristiwa masalampau yang berupa perkembangan hasil pemikiran dan perasaan manusia

¹⁴ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Kamus Besar Bahasa Indonesia,

yang terjadi pada masa Islam atau dipengaruhi oleh Islam mulai sejak zaman Nabi Muhammad SAW sampai sekarang¹⁵

Dari berbagai pengertian Sejarah kebudayaan Islam diatas dapat diambil pengetahuan bahwa Sejarah kebudayaan Islam merupakan peristiwa-peristiwa yang benar-benar terjadi dimasa lampau yang didalamnya terkandung ilmu pengetahuan, kepercayaan, kesenian, moral, hukum, adat istiadat dan kemampuan yang lain serta kebiasaan yang didapat oleh manusia sebagai anggota Masyarakat.

2. Fungsi Sejarah kebudayaan Islam.

Sebagai sebuah matapelajaran yang diajarkan di madrasah, Sejarah kebudayaan Islam mempunyai fungsi yang sangat penting sebagai beriku;

- a. Membantu meningkatkan iman siswa dalam rangka membantu pribadi muslim, disamping menaba rasa kecintaan dan kekaguman terhadap Islam dan kebudayaan.
- b. Memberi bekal kepada siswa dalam rangka melanjutkan Pendidikan ketingkat yang lebih tinggi atau bekal untuk menjalani kehidupan pribadi pasasemua ummat muslimin.
- c. Mendukung perkembangan Islam masa kini dan mendatang disamping meluaskan cakrawala pandangannya terhadap makna Islam bagi kepentingan budaya manusia.

¹⁵ Alif Syaichu Rohman, Minat Siswa dalam Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Kelas VIIIH MtsN Ariyojeding Rejotangan Tulunggung Tahun Ajaran 2011/2012

3. Tujuan Sejarah kebudayaan Islam.

Adapun yang menjadi tujuan mempelajari Sejarah kebudayaan islam sebagai berikut.

- a. Membangun kesadaran peserta didik tentang pentingnya mempelajari landasan Islam, nilai-nilai dan norma-norma Islam yang telah dibangun oleh Rasulullah SAW dalam rangka membangun kebudayaan dan peradaban Islam.
- b. Membangun kesadaran peserta didik tentang pentingnya waktu dan tempat yang merupakan sebuah proses dari masa lampau, masa kini, dan masa depan,
- c. Melatih daya kritis peserta didik untuk memahami fakta Sejarah secara benar dengan didasarkan pada pendekatan ilmiah.
- d. Menumbuhkan apresiasi dan penghargaan peserta didik terhadap peningkatan Sejarah Islam sebagai bukti peradaban ummat islam di masa lampau
- e. Membangun kemampuan peserta didik dalam mengambil ibrah dari peristiwa-peristiwa Sejarah, meneladani tokoh-tokoh berprestasi, dan dan mengaikatkannya dengan fenomena sosial, budaya, politik, ekonomi, itek dan seni dan lain-lain untuk mengembangkan kebudayaan dan peradaban Islam.¹⁶

¹⁶ Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2008 Tentang Standar Kompetensi Lulusan Dan Standar Isi Pendidikan Agama Islam Dan Bahasa Arab Di Madrasah

C. Pondok Pesantren

1. Pengertian pondok pesantren

Istilah pesantren secara etimologi berasal dari kata santri yang mendapatkan awalan pe- dan akhiran-an sehingga menjadi pe-santri-an yang bermakna kata “shastri” yang artinya murid. Sedang C.C. Berg. Berpendapat bahwa istilah berpendapat bahwa istilah pesantren berasal dari kata shastri yang dalam Bahasa India berarti orang tahu buku-buku suci agama Hindu, atau seorang sarjana ahli kitab suci agama Hindu¹⁷

Pesantren secara etimologis pengertian pondok Pesantren adalah, pesantren berasal dari pe santri an yang berarti tempat santri; asrama tempat santri belajar agama; atau pondok dikatakan pula, pesantren berawal dari kata santri, yaitu seorang yang mempelajari agama Islam, maka dari itu pesantren mempunyai arti tempat orang-orang berkumpul untuk belajar agama Islam. Pondok pesantren berasal dari dua kata, yaitu pondok dan pesantren¹⁸

Madjid berpendapat tentang asal-usul perkataan santri, ia berpendapat “Santri itu berasal dari perkataan “sastri” sebuah kata dari Sansekerta, yang artinya melek huruf, dikototasikan dengan kelas literery bagi orang Jawa yang disebabkan karena pengetahuan mereka tentang agama melalui kitab-kitab yang bertuliskan dengan Bahasa Arab. Kemudian diasumsikan bahwa santri berarti orang yang tahu tentang agama melalui kitab-kitab berbahasa Arab dan atau

¹⁷ Kahfi, S., & Kasanova, R. (2020). (Studi Pondok Pesantren Mambaul Ulum Kedungadem Bojonegoro). *Pendekar: Jurnal Pendidikan Berkarakter*, 3(1), 26-30. Hal 2

¹⁸ Gumilang, R., & Nurcholis, A. (2018). Peran Pondok Pesantren Dalam Pembentukan Karakter Santri. *Comm-Edu (Community Education Journal)*, 1(3), 42-53. hal: 43

paling tidak santri bisa membaca al-Qur'an, sehingga membawa kepada sikap lebih serius dalam memandang agama¹⁹

Pondok pesantren merupakan Lembaga pendidikan tradisional Islam untuk memahami, menghayati, dan menga-malkan ajaran agama Islam dengan menekankan pentingnya moral agama Islam sebagai pedoman hidup bermasyarakat sehari-hari²⁰

Dalam penelitian ini peneliti mendefinisikan pesantren sebagai tempat pembelajaran serta pengajaran yang menekankan pelajaran agama Islam serta didukung asrama selaku tempat tinggal santri yang bersifat permanen. Istilah siswa yang tinggal di pesantren yang penulis maksud merupakan siswa-siswi yang tinggal di pondok pesantren MBS. Kemudian yang penulis maksud dari istila siswa yang tinggal di luar pondok pesantren merupakan siswa- siswa yang tinggal bersama keluarganya.

2. Unsur-unsur pondok perantren

Pada umumnya pondok pesantren mempunyai beberapa elemen yang saling melengkapi menjadi satu kesatuan sistem yang tidak dapat dipisahkan satu dengan yang lainnya. Elemen-elemen dasar tersebut ialah pondok pesantren menjadi asrama para santri, masjid sebagai sentral peribadatan dan pendidkan, santri sebagai peserta didik, serta kyai selaku pemimpin dan pengasuh.

¹⁹ II, B. A. Pengertian Pondok Pesantren Tradisional. Hal 1

²⁰ Maesaroh, N., & Achdiani, Y. (2017). Tugas Dan Fungsi Pesantren Di Era Modern. *Sosietas*, 7(1) hal 350

Walaupun demikian, bukan berarti elemen-elemen yang lain tidak menjadi bagian penting dalam suatu lembaga pendidikan pondok pesantren. Kebalikannya “pertumbuhan serta kemajuan peradaban telah merubah pesantren untuk mengadopsi bermacam-macam elemen bagi teroptimalnya penerapan pembelajaran pondok pesantren”.²¹ Dari elemen-elemen dasar tersebut dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Pondok sebagai asrama

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), Asrama adalah bangunan tempat tinggal bagi kelompok orang untuk sementara waktu, terdiri atas sejumlah kamar dan dipimpin oleh seorang kepala asrama.²²

Pondok pesantren sebagai asrama bagi para santri belajar dan berkumpul dibawa bimbingan sang kyai

2. Masjid.

Tempat shalat umat Islam disebut masjid tidak disebut makna (tempat ruku’) atau kata lain semisal dengannya yang menjadi rukun shalat. Kata masjid disebut dua puluh delapan kali di dalam Al-Quran. Secara harfiah masjid berasal dari Bahasa Arab yaitu *sajada, yasjudu, sujudan*. Dalam Kamus al-Munawwir berarti membungkuk dengan khidmat. Dari akar kata tersebut terbentuk kata masjid yang merupakan kata benda yang

²¹ Amin Haedari et al., *Masa Depan Pesantren: Dalam Tantangan Globalitas dan Tantangan kompleksitas Global* (Jakarta: IRD Press, 2004), h. 26

²² Pangestu, N. H. (2020). *KAJIAN KEPUASAN MAHASISWA ASRAMA TERHADAP SARANA SANITASI ASRAMA 1 POLTEKKES KEMENKES YOGYAKARTA TAHUN 2020* (Doctoral dissertation, Poltekkes Kemenkes Yogyakarta).

menunjukkan arti tempat sujud (*isim makan* dari *fi'il sajada*). Sujud adalah rukun shalat, sebagai bentuk iktiar hamba dalam mendekatkan diri pada Allah SWT.²³

Masjid merupakan elemen atau unsur yang sangat penting dalam pondok pesantren. Karena masjid menjadi pusat spiritual dan Pendidikan dibawa bimbingan kyai. Dengan demikian para santri mendapatkan pengajaran dan pendidikan agama Islam.

Keberadaan masjid menjadi sentral pendidikan dalam tradisi pondok pesantren sebagai bentuk manifestasi universalisme dari sistem pendidikan Islam yang pernah diajarkan oleh Nabi SAW. Artinya, telah terjadi poses berkesinambungan fungsi Masjid sebagai sentral kegiatan umat. Pada masa beliau hijrah ke Madinah, yang pertama kali didirikan adalah masjid dan difungsikan sebagai pusat pengajaran dan pendidikan Islam. Adapun Secara etimologis menurut M. Quraish Shihab yaitu:

Masjid berasal dari bahasa Arab “sajada” yang berarti patuh, taat, serta tunduk dengan penuh hormat dan takdzim. Sedangkan secara terminologis, masjid merupakan tempat aktifitas manusia yang mencerminkan kepatuhan kepada Allah SWT.²⁴

²³ Kurniawan, S. (2014). Masjid dalam lintasan sejarah umat islam. *Jurnal Khatulistiwa- Journal of Islamic Studies*, 4(2), 169-184.

²⁴ M. Quraishy Shihab, *Wawasan Al- Qur'an*, (Bandung: Mizan, 1996), cet. Ke-2, h. 459

3. Santri.

Santri merupakan para siswa yang mendalami ilmu-ilmu agama di Pesantren yang bertempat tinggal di asrama

4. Kyai.

Kyai pesantren adalah unsur yang sangat penting pada suatu pesantren. Umumnya pesantren yang berkembang di Jawa sosok Kyai begitu sangat berpengaruh, sehingga disegani oleh masyarakat disekitar pesantren. Kyai biasanya juga sekaligus sebagai pendiri dari pesantren yang bersangkutan. Jadi, sangat wajar jika dalam pertumbuhannya, pesantren sangat bergantung pada keberadaan seorang Kyai. Adapun perkataan Kyai dalam Bahasa Jawa dipakai untuk tiga jenis gelar yang saling berbeda yaitu:

Pertama, sebagai gelar kehormatan bagi barangbarang yang dianggap sakti dan keramat, misalnya Kyai Garuda Kencana dipakai untuk sebutan Kereta Emasyang ada di Kraton Yogyakarta. Kedua, sebagai gelar kehormatan bagi orang-orang tua pada umumnya. Ketiga, sebagai gelar yang diberikan oleh masyarakat kepada seseorang ahli agama Islam yang memiliki atau menjadi pimpinan pesantren.²⁵

Dari uraian diatas penulis menyimpulkan kyai akan menjadi figur paradigmatik, akan menjadi uswah hasanah dalam segala sesuatu perilaku dan kehidupannya bagi para santrinya.

²⁵ Amin Haedari et al., Masa Depan. h. 28.

E. Kerangka Pikir

Pada dasarnya seorang bisa melaksanakan hidupnya secara maksimal disebabkan sanggup belajar dari banyak perihal dari lingkungan serta dari orang-orang yang terdapat di lingkungan keluarga ataupun masyarakat. Lingkungan sekolah ialah salah satu aspek sosial yang terencana dibangun serta diprogramkan untuk melakukan proses pendidikan. Santri bisa merespon banyak perihal yang dilaksanakan secara terprogram.

Sekolah yang melaksanakan boarding school memiliki program yang dapat mengintegrasikan pengetahuan nilai-nilai keterampilan dalam bentuk praktek kehidupan yang nyata dalam asrama. Bila pendidikan agama Islam yang berupa teoritik dan praktek keagamaan di sekolah diterapkan santri secara intensif dengan bimbingan guru sebagai pengasuh asrama, maka hasil akan lebih optimal.

Nilai-nilai agama dapat ditanamkan secara praktek dan latihan pembiasaan, dan keteladanan dari guru. Dengan demikian pendidikan agama Islam di sekolah dan asrama secara integratif dapat meningkatkan hasil belajar pendidikan agama Islam secara optimal baik kognitif, afektif dan psikomotorik. Dan kita juga melihat siswa yang tinggal di rumah mereka juga dapat bimbingan dan arahan secara kontrol dari orang tua di rumah untuk meningkatkan hasil belajar Pendidikan agama Islam.

F. Hipotesis Penelitian

Secara etimologi hipotesis berasal dari dua suku kata yaitu “hipo” dan “thesis”. Hipo berarti kurang dari dan thesis berarti pendapat. Sementara secara

terminologi hipotesis diartikan sebagai sebuah pendapat (kesimpulan) yang belum final. Mengarti dan menganalisis pengertian di atas maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis merupakan suatu pernyataan dalam bentuk yang sangat sederhana dari dugaan relative peneliti tentang hubungan antara variabel-variabel yang diteliti.²⁶

Adapun hipotesis penelitian yang akan dibuktikan melalui pengujian hipotesis adalah sebagai berikut:

1. Hipotesis alternatif (H_a) : terdapat perbedaan hasil belajar Sejarah kebudayaan Islam siswa yang signifikan antara siswa yang mondok dan tidak mondok di MTs Muhammadiyah Enrekang
2. Hipotesis nihil (H_0) : tidak terdapat hasil belajar Sejarah kebudayaan Islam yang signifikan antara siswa yang mondok dan tidak mondok di MTs Muhammadiyah Enrekang.

²⁶ Rukaesih A.Maolani, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Jakarta: Rajawali pers, 2016).

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Metode penelitian yang digunakan oleh peneliti ialah metode kuantitatif yaitu penelitian ilmiah yang terarah dan dapat diukur(dihitung) secara langsung atau mencakup hal-hal yang berdasarkan statistik, fenomena yang terkait dengan hubungan tertentu yaitu untuk mencari perbandingan hasil belajar Pendidikan Agama Islam antara siswa mondok dan siswa tidak mondok.²⁷

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan komparatif (membandingkan). Pendekatan komparatif adalah sebuah kegiatan penelitian yang dilakukan untuk menemukan persamaan dan perbedaan tentang benda, ide, orang, prosedur kerja, dan lain sebagainya. Pendekatan komparatif bertujuan untuk membandingkan persamaan dan perbedaan dua atau lebih fakta-fakta serta hubungan antara fenomena yang diteliti berdasarkan kerangka pemikiran tertentu.

B. Lokasi dan Objek Penelitian

Adapun lokasi penelitian di MTs Muhammadiyah Enrekang. Desa / kelurahan Galonta, Kecamatan Enrekang, Kabupaten / kota Enrekang. Adapun yang menjadi objek penelitian yaitu siswa mondok dan tidak mondok di MTs Muhammadiyah Enrekang.

²⁷ Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, R&K, (Bandung: Alfabeta 2016). hlm.13.

C. Variabel Penelitian.

Variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut kemudian ditarik kesimpulannya.²⁸

1. Variabel bebas (*Independent Variabel*)

Variabel bebas diartikan sebagai kondisi atau karakteristik yang oleh peneliti dimanipulasikan dalam rangka untuk menerangkan hubungandengan fenomena yang diobservasi.²⁹ Dalam penelitian yang telah disusun ini yang menjadi Variabel bebas adalah hasil belajar siswa yang belajar dalam pondok,

2. Variabel terikat (*dependen Variable*)

Variabel terikat diartikan sebagai kondisi atau karakteristik yang beruba, yang muncul atau tidak muncul kerika peneliti mengintriduksi, menguba dan mengganti variabel bebas.³⁰ Dalam penelitian yang telah disusun ini yang menjadi Variabel terikat adalah hasil belajar siswa yang belajar diluar pondok.

²⁸ Sugiono. *Metode Penelitian Pendidikan* (Alfabeta, Bandung, 2016). h 60

²⁹ Wina Sanjaya. *Penelitian Pendidikan (Jenis, Metode, dan Prosedur)*. (Kencana Prenada Media Grup, Jakarta, 2013. h.20

³⁰ Wina Sanjaya. *Penelitian Pendidikan (Jenis, Metode, dan Prosedur)*. (Kencana Prenada Media Grup, Jakarta, 2013. h.21

D. Defenisi Operasional Variabel

Definisi operasional variable adalah “pengertian variabel (yang diungkap dalam definisi konsep) tersebut, secara operasional, secara praktik, secara nyata dalam lingkup obyek penelitian/obyek yang diteliti”.

1. Hasil belajar.

Hasil belajar adalah perubahan tingkah laku seseorang baik segi pengetahuan atau sikap setelah melakukan proses pembelajaran dengan baik. Hasil belajar merupakan ketercapaian yang diperoleh melalui pengalaman pembelajaran yang dilihat dari hasil penelitian tertulis maupun penelitian tidak tertulis yang dilakukan.

Hasil belajar juga salah satu tolak ukur yang dijadikan acuan untuk memperbaiki kinerja seorang pendidik atau pengajar dalam proses pembelajaran. Tak jarang bahkan hasil belajar itu dijadikan tolak ukur keberhasilan dari seorang pengajar meskipun tak dapat dipungkiri bahwasanya aktivitas dalam pembelajaran itu tidak terlepas dari kesesuaian kurikulum yang sedang diterapkan saat ini.

2. Sejarah kebudayaan Islam

Pengertian Sejarah kebudayaan Islam di atas dapat diambil pengertian bahwa Sejarah kebudayaan Islam merupakan peristiwa-peristiwa yang benar-benar terjadi dimasa lampau yang didalamnya terkandung ilmu pengetahuan, kepercayaan, kesenian, moral, hukum, adat istiadat dan kemampuan yang lain serta kebiasaan yang didapat oleh manusia sebagai anggota Masyarakat

3. Siswa mondok

Siswa mondok adalah sebutan bagi seseorang atau individu bahkan kelompok yang mengikuti Pendidikan agama Islam di asrama yang disediakan oleh pondok pesantren. Siswa mondok biasanya menetap ditempat tersebut hingga pendidikannya selesai.

4. Siswa tidak mondok

Siswa tidak mondok adalah anggota masyarakat yang mengikuti Pendidikan yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pendidikan pada jalur Pendidikan informal dan formal.

5. perbandingan

Menurut kamus besar bahasa Indonesia edisi V (KBBI V) perbandingan adalah ilmu yang membahas tentang perbedaan (selisih) kesamaan.³¹ Dalam penelitian ini peneliti meneliti tentang perbedaan hasil belajar siswa mata pelajaran Pendidikan Agama Islam antara yang mondok dan tidak mondok

E. Populasi dan sampel

1. Populasi

Populasi merupakan “keseluruhan gejala/satuan yang ingin diteliti”.³² Menurut kamus studi Kamaruddin, yang dimaksudkan populasi merupakan seluruh orang yang jadi sumber pengambilan sampel. Pada kenyataannya populasi itu ialah sekumpulan kasus yang harus memenuhi syarat-

³¹ Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi V, (Badan Pengembangan Bahasa dan Pembakuan, 2016-2019)

³² Bambang Prasetyo Dan Lina Miftahul Jannah, *Metode Penelitian Kuantitatif: Teori Dan Aplikasi*, (Cet. VII; Jakarta: Rajawali Pers, 2012), h. 119

syarat tertentu yang berkaitan dengan permasalahan riset. Kasus-kasus tersebut bisa berbentuk orang, benda, hewan, ataupun hal yang lainnya. Sekiranya populasi itu terlalu banyak jumlahnya, hingga umumnya diadakan sampling.

Untuk memastikan apakah sampel itu bisa mewakili populasi, dibutuhkan perhitungan statistik sehingga bisa berikan petunjuk menimpa penyimpangan sampel dari populasi serta sekaligus bisa berikan kepastian menimpa tingkatan keyakinan yang berikutnya dipergunakan untuk memperhitungkan informasi yang didapat dari sampel.³³

Adapun populasi dari penelitian ini adalah siswa di MTs Muhammadiyah Enrekang, sebagai berikut:

Tabel 3.1

Populasi siswa di MTs Muhammadiyah Enrekang

No	Kelas	Jumlah Populasi (Siswa)
1	VII	54
2	VIII	40
3	IX	37
Jumlah		131

2. Sampel

Sampling atau sampel adalah Sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut, ataupun bagian kecil dari anggota populasi yang diambil menurut prosedur tertentu sehingga dapat mewakili populasi³⁴ Tujuan penentuan sampel adalah memperoleh keterangan mengenai objek

³³ Mardalis, Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal, (Cet. XII; Jakarta: Bumi Aksara, 2010), h. 53-54

³⁴ Siyoto Sandu, Sodik Ali., hlm. 64

penelitian dengan cara mengamati hanya sebagian dari populasi, suatu produksi terhadap jumlah objek penelitian. Adapun tujuan lain dari sampel adalah untuk mengemukakan dengan tepat sifat-sifat umum dari populasi dan untuk menarik generalisasi dari hasil penyelidikan selanjutnya.

Teknik sampling dalam penelitian ini menggunakan *Teknik proportional sampling*. *proportional sampling* merupakan sebuah Teknik pengambilan sampel yang memperhatikan bagian atau perbandingan jumlah sampel yang akan diambil dalam satu wilayah. Agar pengambilan sampel dalam penelitian ini representatif, maka jumlah sampel atau wakil untuk setiap wilayah atau stars dibuat seimbang. Adapun sampel yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 40 kemudian dibagi menjadi dua kelompok yaitu 20 siswa mondok dan 20 siswa tidak mondok.

Tabel 3.2

Sampel siswa di MTs Muhammadiyah Enrekang

No	Siswa mondok dan tidak mondok	Jumlah
1	Mondok	20
2	Tidak mondok	20
Jumlah		40

F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian dibuat untuk satu tujuan penelitian tertentu sehingga peneliti merancang sendiri instrumen yang akan digunakan. Susunan instrumen untuk setiap penelitian karena tujuan mekanisme yang berbeda-beda.

1. Pengumpulan data

adalah proses yang sangat penting, karna pengumpulan data merupakan syarat agar bisa memecahkan masalah yang sedang diteliti. Agar seorang peneliti mampu memperoleh data yang relevan dengan peneliti sehingga dapat lebih terarah dan tersusun secara sistematis maka digunakanlah metode pengumpulan data. Data yang digunakan adalah data sekunder berupa dokumen nilai siswa

2 Dokumentasi

Dokumentasi, dari asal kata dokumen, yang artinya barang-barang tertulis, Di dalam melakukan metode dokumentasi peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku majalah, notulen rapat, catatan harian dan sebagainya Metode ini digunakan untuk mengetahui hasil belajar siswa yang berupa nilai-nilai rapor siswa. Disamping itu metode dokumentasi juga digunakan untuk melengkapi data yang diperlukan dalam penelitian ini,

G. Teknik pengumpulan data

Metode ilmiah pada dasarnya merupakan penggabungan antara berfikir secara deduktif dan induktif. Jika pengajuan suatu hipotesis dalam penelitian bersumber dari kerangka fikir, maka untuk menguji hipotesis tersebut dapat diterima atau ditolak perlu dibuktikan dengan data-data yang ada di lapangan. Adapun data yang digunakan dalam penelitian ini bersumber dari rapor pada mata

Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam yang telah dikumpulkan dengan berbagai Teknik tertentu maka itulah yang disebut Teknik pengumpulan data³⁵

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Wawancara, yaitu suatu metode untuk mendapatkan data dengan menggunakan hubungan langsung dengan responden melalui tanya jawab, dalam hal ini kepala sekolah, wali kelas, guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, pengelola tata usaha sekolah. Dalam pelaksanaannya peneliti menghubungi setiap responden tersebut untuk memperoleh data yang diperlukan. Kegiatan ini dilakukan pada pagi hari. Adapun wawancara yang dilakukan oleh peneliti yakni untuk menggali data sebanyak mungkin untuk memenuhi kebutuhan data yang diperlukan.
2. Dokumentasi, yaitu pengumpulan data yang tidak langsung ditujukan kepada subjek penelitian. Dalam pengumpulan data dengan cara dokumentasi peneliti mengumpulkan data tentang hasil belajar ataupun data-data lain yang diperlukan dalam bentuk tulisan, artefak, foto, atau dokumen, dan lain sebagainya, yang bertujuan untuk mencatat data dokumentasi dan dokumen-dokumen yang ada tersebut, seperti struktur sekolah, organisasi, keadaan kepegawaian, serta sarana dan prasarana termasuk nilai rapor peserta didik.

³⁵ Husaini Usman dan Purnomo Setiady Akbar, *Metodologi Penelitian sosial* (Cet. III; Jakarta: Bumi Aksara, 2017),

H. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah menguraikan atau memecahkan susatu keseluruhan menjadi bagian-bagian atau komponen-komponen yang lebih kecil agar dapat membandingkan antara komponen yang satu dengan komponen yang lainnya atau membandingkan satu atau beberapa komponen dengan keseluruhan (secara persentase).

Data yang telah dikumpulkan terlebih dahulu diolah sebelum menganalisis data tersebut. Langkah awal yang dilakukan dalam mengolah data yakni membuat acuan kriteria nilai yaitu tuntas dan tidak tuntas dengan standar capaian pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dengan mengacu pada nilai KKM

Tabel 3. 3
Acuan kriteria nilai

No	Rentang nilai	Kategori
1	>75	Tuntas
2	<75	Tidak tuntas

Dalam penelitian ini terdapat tahap-tahap analisis data yaitu

1. Data dianalisis dengan melihat nilai persiswa dan rata-rata nilai seluruh siswa pada mata pelajaran pendidikan agama islam pada siswa mondok
2. Data dianalisis dengan melihat nilai persiswa dan rata-rata nilai siswa pada mata pelajaran pendidikan agama Islam pada siswa tidak mondok
3. Analisis perbandingan dimana dilakukan perbandingan terhadap hasil belajar siswa mondok dan tidak mondok.

4. Data analisis dengan menggunakan komparasi uji beda (*T-test*) dengan menggunakan *software statistical program for social science* (SPSS)

Uji beda (*T-test*) merupakan sebuah metode uji statistic yang membandingkan rata-rata dua sampel untuk menguji kebenaran atau tidaknya sebuah hipotesis pada populasi. pada uji *T-test* kriteria pengujian ditetapkan pada dua varian yaitu sebagai berikut:

1. Jika nilai t hitung $>$ t tabel, maka H_a diterima sedangkan H_0 ditolak. Artinya terdapat perbedaan hasil belajar Sejarah kebudayaan Islam yang signifikan antara siswa yang mondok dan tidak mondok di MTs Muhammadiyah Enrekang
2. Jika nilai t hitung $<$ t tabel, maka H_0 diterima sedangkan H_a ditolak. Artinya tidak terdapat perbedaan hasil belajar sejarah kebudayaan Islam yang signifikan antara siswa yang mondok dan tidak mondok di MTs Muhammadiyah Enrekang.

BAB IV

Hasil Penelitian

A. Deskripsi Lokasi Penelitian

MTs Muhammadiyah Enrekang beralamat di Jl. Jendral Sudurman No 17 Enrekang kelurahan Galonta, Kecamatan Enrekang Kabupaten Enrekang Sulawesi Selatan dengan status Lembaga sebagai Suasta yang dikepalasekolahi oleh Bapak Drs H Hasbudi

1. Visi, Misi MTs Muhammadiyah Enrekang

Setiap Sekolah pasti memiliki Visi, Misi Sekolah termasuk di MTs Muhammadiyah Enrekang. Adapun visi, misi berikut:

- a. Visi: “Terbentuknya Generasi Muda yang Unggul dalam IPTAQ, IPTEK, Berahlaq Muliah dan Siap Menjadi Kader Ummat Perserikatan dan Bangsa.
- b. Misi:
 - (1) Menanamkan Aqidah yang benar berdasarkan Al-Qur’an, dan Hadist.
 - (2) Menumbuh kembangkan minat baca dan tulis Al-Qur’an, pembinaan Hafidz- Hafidzah, olah raga dan seni.
 - (3) Membudayakan Ahlaq mulia sesuai dengan nilai-nilai Islamiyah.
 - (4) Menanamkan IPTAQ dan IPTEK yang bermanfaat pada diri dan masyarakat.
 - (5) Menyelenggarakan dan mengembangkan pendidikan kader Muhammadiyah yakni Ikatan Pelajar Muhammadiyah (IPM) guna

membangun kompetensi dan keunggulan siswa dalam rangka perjuangan Ummat, perserikatan dan bangsa.

2. Profil Sekolah:

Tabel 4.1
Profil MTs Muhammadiyah Enrekang

No	Identitas Sekolah	
1	Nama sekolah	MTs Muhammadiyah Enrekang
2	NPSNP	40320208
3	Jenjang pendidikan	MTs
4	Akamat sekolah	Jl. Jendral Sudirman No 17 Enrekang
5	Katagori Wilayah	Perkotaan
6	Kode pos	91711
7	Kelurahan	Galonta
8	Kecamatan	Enrekang
9	Kabupaten	Enrekang
10	Propinsi	Sulawesi selatan
11	Negara	Indonesia
Data lengkap		
12	Status Lemba	Swasta
13	Status Akreditasi	B
14	Waktu Penyelenggaraan	Pagi
15	Kurikulum Yang Digunakan	Merdeka
16	koneksi Internet	WiFi
17	Situs Alamat	http://mtsmuhammadiyahenrekang
18	Sure	mtsmuhekg@gmail.com
19	Tahun berdiri	1979
20	NO SK izin operasional	7/XII-TSN/79/
21	No SK izin Kemenkumham	E-6/098/1974
22	Tanggal SK Kemenkumham	27234
23	NPWP Madrasah	96.947.831.2-802.000
24	Nama Kepala Madrasah	Drs H Hasbudi
25	No Telpon/Hp	085255200478
26	Nama Yayasan	Muhammadiyah kabupaten Enrekang
Alamat Lengkap Yayasan		

27	Alamat	Jl Dr Ratulangi No.2Enrekang
28	Kecamatan	Enrekang
29	Kabupaten	Enrekang
30	Propinsi	Sulawesi Selatan
31	No Telpon/Hp	41222046
32	No.Akte Pendirian Yayasan	1682/A./1972
33	Kepemilikan Tanah	Milik Yayasan Muhammadiyah
34	Luas Tanah	2496meter persegi
35	Status Bagunan	Milik Yayasan Muhammadiyah
36	Luas Bagunan	1453meter persegi
37	Komite lembaga	Suda terbentuk
Bantuan Operasional Bos		
38	Nama bendahara	Rusni malik, S.Pd
39	No Rekening	3514011000003567
40	Nama rekening	MTSS Muhammadiyah Enrekang
41	Nama BANK	BRI
42	Nama Operator	Anni marni

3. Tenaga Pendidik

Guru yaitu orang yang paling berwenang dalam dunia Pendidikan dan pengajaran pada Lembaga Pendidikan formal. Guru sebagai pendidik, pembimbing, dan motivator dalam proses pembelajaran. Guru di MTs Muhammadiyah Enrekang dengan berbagai disiplin ilmu yang dimilikinya telah berusaha menjalankan dan menjaga tugas dan tanggung jawab dalam mendidik siswa sebaik-baiknya. Untuk mengetahui keadaan tenaga pendidik di MTs Muhammadiyah Enrekang maka dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.2
Guru di MTs Muhammadiyah Enrekang

No	Nama	L/p	
		L	P
1	Drs. H. Hasbudi	L	
2	Elcha Arifca		P
3	Irfan, S. Pd. I		P
4	Rusni Malik, S. Pd		P
5	Nurwafiqah Amirah Budi		P
6	Nanda Putri, S. Pd		P
7	Anni Marni, S. Pd	L	
8	Szikria Ilsa Iilham, S. Pd	L	
9	Mansur	L	
10	Narwana Husain		P
11	Dra. Juhani		P
12	Syahrir Paingin, S. Pd, M. Pd.	L	
13	Idil Syamsur, S. Pd. I	L	
14	Nur Aziza		p

Tabel 4.3
Staf di MTs Muhammadiyah Enrekang

No	Nama	L/P	
1	Muh. Iswandi	L	
2	Nur Elis		P
3	Annajmu Syurai Salman	l	

4. Keadaan siswa

Tabel 4.4
Keadaan siswa di MTs Muhammadiyah Enrekang

No	Kelas	Siswa		Jumlah
		L	P	
1	VII	30	24	54
2	VIII	23	17	40
3	IX	16	21	37
Jumlah Siswa				131

5. Sarana dan Prasarana Sekolah

Sebagai Sekolah MTs Muhammadiyah Enrekang, memiliki fasilitas yang dapat dikategorikan cukup memadai dan mendukung berlangsungnya, proses pembelajaran dan pengajaran dengan baik dan kondusif.

Tabel 4.5
Sarana dan prasarana Sekolah

No	Nama Ruangan	Jumlah Ruangan	Kondisi
1	Ruang Kepala Sekolah	1	Baik
2	Ruang wakepsek	1	Baik
3	Ruang wakepsek kurikulum	1	Baik
4	Ruang kelas	7	Baik
5	Ruang guru	1	Baik
6	Ruang kesehatan	1	Baik
7	perpustakaan	1	Baik
8	Ruang lab computer	1	Baik
9	Ruang BK	1	Baik
10	Ruang TU	1	Baik
11	Mushollah	1	Baik
12	Ruang osis	1	Baik
13	Ruang PMR	1	Baik
14	Ruang pramuka	1	Baik
15	Toilet guru	2	Baik
16	Toilet siswa	4	Baik

B. Hasil belajar SKI Siswa Yang Mondok di MTs Muhammadiyah

Enrekang.

Di bawah ini adalah hasil belajar SKI siswa yang mondok di MTs Muhammadiyah Enrekang. Data nilai hasil belajar siswa dalam mondok pada siswa MTs Muhammadiyah Enrekang pada semester ganjil tahun ajaran 2022/2023 yang diperoleh oleh peneliti.

Tabel 4.6
 Nilai hasil belajar SKI yang mondok

No	Nama Siswa	Nilai
1	Adheliana Natsir	89
2	Alfajrin	88
3	Arini Puspita	90
4	Cinta Indri	83
5	Diang Angreani M	86
6	Eriyanto Rusli	73
7	Fazirah Zulfakar	86
8	Kurnia	88
9	Muh. Amal Ma'ruf	85
10	Muh. Ikbal	86
11	Nur Alfirawati	88
12	Nur Sri Mawart Jabbar	72
13	Nururl Havia	83
14	Nurul Inayah	80
15	Nurul Mutaharah	85
16	Nurul Prizka Pratiwi	88
17	Qonita Syakir	95
18	Sitti Humaerah	88
19	Mawardani	80
20	Yusra S	89
Jumlah siswa = 20 orang		

Pada tabel di atas dapat dilihat jumlah nilai siswa mondok di MTs Muhammadiyah Enrekang yakni: diketahui bahwa dari 20 siswa yang mondok siswa yang termasuk kategori tuntas 18 orang. Nilai tersebut dikategorikan tuntas karena telah mencapai acuan kriteria nilai berdasarkan nilai KKM mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam, yaitu 75. Sedangkan 2 orang dari 20 jumlah sampel siswa yang merupakan siswa mondok dikategorikan tidak tuntas. Nilai tersebut

dikategorikan tidak tuntas karna tidak mencapai acuan kriteria nilai KKM mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam yaitu 75. Adapun nilai tertinggi adalah 95 dan untuk nilai terendah adalah 72. Untuk mengetahui lebih jelas tentang kategori nilai siswa mondok maka dapat dilihat pada tabel beriku:

Tabel 4. 7
Kategori Hasil Belajar siswa mondok

No	Kategori	Nilai KKM	frekuensi	Presentase %
1	Tuntas	>75	18	90%
2	Tidak tuntas	<75	2	10%
Jumlah			20	100%

Berdasarkan tabel di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa hasil belajar siswa mondok dengan kategori tuntas sebanyak 18 orang dengan presentasen 90%. Adapun yang dikategorikan tidak tuntas sebayak 2 orang dengan presentase 10%.

C. Hasil Belajar SKI Siswa Tidak Mondok di MTs Muhammadiyah Enrekang

Di bawa ini adalah hasil belajar pada mata pelajaran Pendidikan agama Islam pada siswa tidak mondok di MTs Muhammadiyah Enrekang. Data nilai hasil belajar siswa tidak mondok pada Semester ganjil tahun ajaran 2022/2023 yang diperoleh peneliti dari guru Pendidikan agama Islam yang bersangkutan.

Tabel 4. 8
Nilai hasil belajar SKI Siswa Tidak Mondok

No	Nama siswa	Nilai
1	Elin	83
2	Muh Ikram	85
3	Adli	85
4	Isna	89
5	Nur hafsa	73
6	Amma	83
7	Faidil adam	88

8	Disra	86
9	Nur Eva	80
10	Dila Alfadila	73
11	Muh rasman	69
12	Helsa	72
13	Sabariyya	85
14	Holif	83
15	Rehan Mubaraq	80
16	Wulan Ulandari	85
17	Muhammad Perdi	70
18	Jihan	90
19	Nur Elasa	88
20	Faisal Afgan	80
Jumlah siswa = 20 orang		

Pada tabel di atas dapat dilihat jumlah nilai siswa tidak mondok di MTs Muhammadiyah Enrekang yakni: diketahui bahwa dari 20 siswa tidak mondok siswa yang termasuk kategori tuntas 15 orang. Nilai tersebut dikategorikan tuntas karna telah mencapai acuan kriteria nilai berdasarkan nilai KKM mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam, yaitu 75. Sedangkan 5 orang dari 20 jumlah sampel siswa yang merupakan siswa tidak mondok dikategorikan tidak tuntas. Nilai tersebut dikategorikan tidak tuntas karna tidak mencapai acuan kriteria nilai KKM mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam yaitu 75. Adapun nilai tertinggi adalah 95 dan untuk nilai terendah adalah 69. Untuk mengetahui lebih jelas tentang kategori nilai siswa mondok maka dapat dilihat pada tabel beriku:

Tabel 4. 9
Kategori hasil belajar siswa tidak mondok

No	kategori	Nilai KKM	frekuensi	Presentase%
1	Tuntas	>75	15	75%
2	Tidak tuntas	<75	5	25%
Jumlah			20	100%

Berdasarkan tabel di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa hasil belajar siswa tidak mondok dengan kategori tuntas sebanyak 15 orang dengan presentasen 75%. Adapun yang dikategorikan tidak tuntas sebayak 5 orang dengan presentase 25%

D. Perbandingan Hasil Belajar Yang Siswa Mondok dan Tidak Mondok di MTs Muhammadiyah Enrekang.

Tabel 4. 10
Perbandingan Hasil Belajar Siswa Mondok dan Tidak Mondok

No	Nama siswa mondok	Nilai	Nama siswa tidak mondok	Nilai
1	Adheliana Natsir	89	Elin	83
2	Alfajrin	88	Muh Ikram	85
3	Arini Puspita	90	Adli	85
4	Cinta Indri	83	Isna	89
5	Diang Angreani M	86	Nur hafsa	73
6	Eriyanto Rusli	73	Amma	83
7	Fazirah Zulfakar	86	Faidil adam	88
8	Kurnia	88	Disra	86
9	Muh. Amal Ma'ruf	85	Nur Eva	80
10	Muh. Iqbal	86	Dila Alfadila	73
11	Nur Alfirawati	88	Muh rasman	69
12	Nur Sri Mawart Jabbar	72	Helsa	72
13	Nururl Havia	83	Sabariyya	85
14	Nurul Inayah	80	Holif	83
15	Nurul Mutaharah	85	Rehan Mubaraq	80
16	Nurul Prizka Pratiwi	88	Wulan Ulandari	85
17	Qonita Syakir	95	Muhammad Perdi	70
18	Sitti Humaerah	88	Jihan	90
19	Mawardani	80	Nur Elasa	88
20	Yusra S	89	Faisal Afgan	80
Siswa yang tuntas = 18 orang			Siswa yang tuntas = 15 orang	
Siswa yidak tuntas = 2 orang			Siswa tidak tuntas = 5 orang	

Hasil belajar Sejarah kebudayaan Islam siswa mondok dan tidak mondok selanjutnya dilakukan pengujian hipotesis penelitian sebagai berikut.

Tabel 4. 11
 Nilai t tabel 1-40

df	Pr 0.50	0.25 0.20	0.10 0.10	0.05 0.050	0.025 0.02	0.01 0.010	0.005 0.001	0.001 0.002
1	1.00000	3.07768	6.31375	12.70620	31.82052	63.65674	318.30884	
2	0.81650	1.88562	2.91999	4.30265	6.96456	9.92484	22.32712	
3	0.76489	1.63774	2.35336	3.18245	4.54070	5.84091	10.21453	
4	0.74070	1.53321	2.13185	2.77645	3.74695	4.60409	7.17318	
5	0.72669	1.47588	2.01505	2.57058	3.36493	4.03214	5.89343	
6	0.71756	1.43976	1.94318	2.44691	3.14267	3.70743	5.20763	
7	0.71114	1.41492	1.89458	2.36462	2.99795	3.49948	4.78529	
8	0.70639	1.39682	1.85955	2.30600	2.89646	3.35539	4.50079	
9	0.70272	1.38303	1.83311	2.26216	2.82144	3.24984	4.29681	
10	0.69981	1.37218	1.81246	2.22814	2.76377	3.16927	4.14370	
11	0.69745	1.36343	1.79588	2.20099	2.71808	3.10581	4.02470	
12	0.69548	1.35622	1.78229	2.17881	2.68100	3.05454	3.92963	
13	0.69383	1.35017	1.77093	2.16037	2.65031	3.01228	3.85198	
14	0.69242	1.34503	1.76131	2.14479	2.62449	2.97684	3.78739	
15	0.69120	1.34061	1.75305	2.13145	2.60248	2.94671	3.73283	
16	0.69013	1.33676	1.74588	2.11991	2.58349	2.92078	3.68615	
17	0.68920	1.33338	1.73961	2.10982	2.56693	2.89823	3.64577	
18	0.68836	1.33039	1.73406	2.10092	2.55238	2.87844	3.61048	
19	0.68762	1.32773	1.72913	2.09302	2.53948	2.86093	3.57940	
20	0.68695	1.32534	1.72472	2.08596	2.52798	2.84534	3.55181	
21	0.68635	1.32319	1.72074	2.07961	2.51765	2.83136	3.52715	
22	0.68581	1.32124	1.71714	2.07387	2.50832	2.81876	3.50499	
23	0.68531	1.31946	1.71387	2.06866	2.49987	2.80734	3.48496	
24	0.68485	1.31784	1.71088	2.06390	2.49216	2.79694	3.46678	
25	0.68443	1.31635	1.70814	2.05954	2.48511	2.78744	3.45019	
26	0.68404	1.31497	1.70562	2.05553	2.47863	2.77871	3.43500	
27	0.68368	1.31370	1.70329	2.05183	2.47266	2.77068	3.42103	
28	0.68335	1.31253	1.70113	2.04841	2.46714	2.76326	3.40816	
29	0.68304	1.31143	1.69913	2.04523	2.46202	2.75639	3.39624	
30	0.68276	1.31042	1.69726	2.04227	2.45726	2.75000	3.38518	
31	0.68249	1.30946	1.69552	2.03951	2.45282	2.74404	3.37490	
32	0.68223	1.30857	1.69389	2.03693	2.44868	2.73848	3.36531	
33	0.68200	1.30774	1.69236	2.03452	2.44479	2.73328	3.35634	
34	0.68177	1.30695	1.69092	2.03224	2.44115	2.72839	3.34793	
35	0.68156	1.30621	1.68957	2.03011	2.43772	2.72381	3.34005	
36	0.68137	1.30551	1.68830	2.02809	2.43449	2.71948	3.33262	
37	0.68118	1.30485	1.68709	2.02619	2.43145	2.71541	3.32563	
38	0.68100	1.30423	1.68595	2.02439	2.42857	2.71156	3.31903	
39	0.68083	1.30364	1.68488	2.02269	2.42584	2.70791	3.31279	
40	0.68067	1.30308	1.68385	2.02108	2.42326	2.70446	3.30688	

Rumus ;

$$df = N - K = 40 - 2 = 38$$

$$t_{\text{tabel}} = 0,869$$

Ket;

df Derajat Bebas

N jumlah responden

K Jumlah Variabel

Tabel 4. 12
Hasil pengujian hipotesis penelitian dengan software SPSS

Group Statistics					
	lulusan	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
pai	1.00	20	86.6000	3.53032	.78940
	2.00	20	85.6000	3.74728	.83790

Tabel 4. 13
Hasil pengujian hipotesis penelitian dengan software SPSS

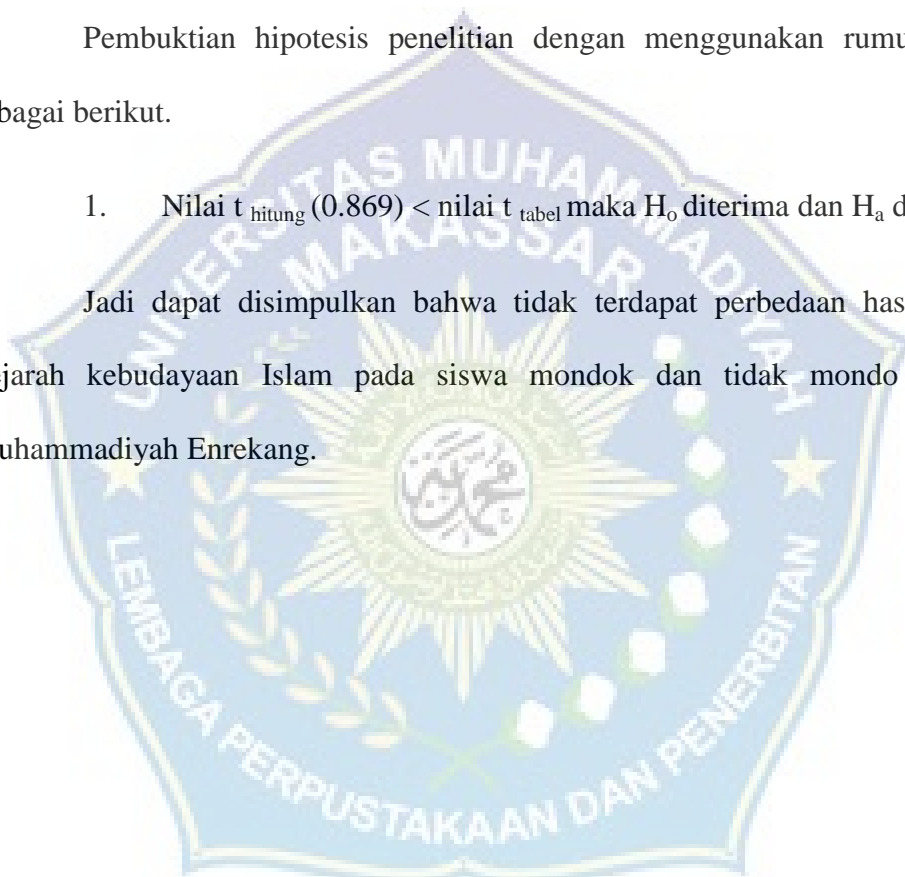
Independent Samples Test										
		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
pai	Equal variances assumed	.007	.935	.869	38	.390	1.0000	1.15120	-1.33048	3.33048
	Equal variances not assumed			.869	37.866	.391	1.0000	1.15120	-1.33076	3.33076

Berdasarkan tabel, dapat diketahui bahwa nilai output *independent-sampel T-test* yang diperoleh yakni $t_{hitung} = 0.869$. Untuk dapat menarik kesimpulan dalam pengujian hipotesis maka digunakan rumus nilai t . Apabila nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_a diterima dan H_0 ditolak, sedangkan apabila nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_a ditolak dan H_0 diterima.

Pembuktian hipotesis penelitian dengan menggunakan rumus nilai t sebagai berikut.

1. Nilai $t_{hitung} (0.869) < t_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak

Jadi dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan hasil belajar Sejarah kebudayaan Islam pada siswa mondok dan tidak mondok di MTs Muhammadiyah Enrekang.



BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

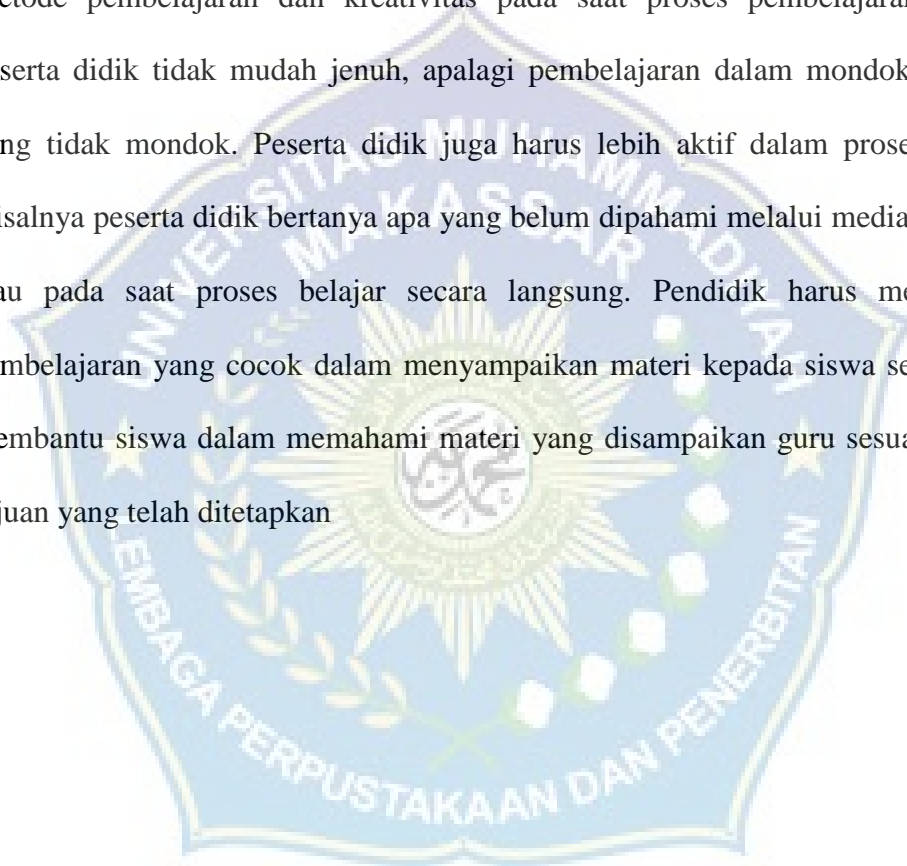
Berdasarkan hasil analisis data tentang perbandingan hasil belajar SKI siswa yang mondok dan tidak mondok di MTs Muhammadiyah Enrekang. Maka dapat disimpulkan:

1. Hasil belajar siswa yang mondok dengan diketahui bahwa dari 20 siswa yang mondok siswa yang termasuk kategori tuntas 18 orang. Nilai tersebut dikategorikan tuntas karna telah mencapai acuan kriteria nilai berdasarkan nilai KKM mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam, yaitu 75. Sedangkan 2 orang dari 20 jumlah sampel siswa yang merupakan siswa mondok dikategorikan tidak tuntas.
2. Hasil belajar siswa tidak mondok bahwa dari 20 siswa tidak mondok siswa yang termasuk kategori tuntas 15 orang. Nilai tersebut dikategorikan tuntas karna telah mencapai acuan kriteria nilai berdasarkan nilai KKM mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam, yaitu 75. Sedangkan 5 orang dari 20 jumlah sampel siswa yang merupakan siswa tidak mondok dikategorikan tidak tuntas.
3. Perbandingan hasil belajar siswa yang mondok dan tidak mondok ada perbedaan tapi tidak terlalu jauh perbedaannya, dapat dilihat dalam uji *independent sampel T-test*, diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 0,869 dan t_{tabel} 2,024. Berdasarkan nilai tersebut dapat diketahui bahwa nilai t_{hitung} lebih

kecil dari nilai t_{tabel} yang artinya tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar siswa yang mondok dan tidak mondok di MTs Muhammadiyah Enrekang.

B. Saran

Saran penulis bagi sekolah dan peserta didik untuk lebih meningkatkan Metode pembelajaran dan kreativitas pada saat proses pembelajaran supaya peserta didik tidak mudah jenuh, apalagi pembelajaran dalam mondok maupun yang tidak mondok. Peserta didik juga harus lebih aktif dalam proses belajar misalnya peserta didik bertanya apa yang belum dipahami melalui media messege atau pada saat proses belajar secara langsung. Pendidik harus mengetahui pembelajaran yang cocok dalam menyampaikan materi kepada siswa serta dapat membantu siswa dalam memahami materi yang disampaikan guru sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan



DAFTAR PUSTAKA

- Alquran Karim dan Terjemahanya. Departemen Agama RI.
- Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono, (Cet.II; Jakarta: Rineka Cipta, 2004).
Psikologi Belajar.
- Ainissyifa, H. (2017). Pendidikan karakter dalam perspektif pendidikan Islam. *Jurnal Pendidikan UNIGA*, 8(1),
- Amin Haedari et al., (Jakarta: IRD Press, 2004). *Masa Depan Pesantren: Dalam Tantangan Globalitas dan Tantangan kompleksitas Global*.
- Amin Haedari et al., Masa Depan.
- Babun Suharto, (Surabaya: Imtiyaz, 2011). *Dari Pesantren Untuk Umat: Reiventing Eksistensi Pesantren di Era Globalisasi*,
- Bambang Prasetyo Dan Lina Miftahul Jannah, (Cet. VII; Jakarta: Rajawali Pers, 2012) *Metode Penelitian Kuantitatif: Teori Dan Aplikasi*,
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahan*, (Pt Sygma Examedia Arkanileemq)
- Depdiknas, Kamus Besar Bahasa Indonesia, (2005). (Edisi III; Jakarta: Balai Pustaka.
- Firmansyah, M. I. (2019). Pendidikan Agama Islam: pengertian, tujuan, dasar, dan fungsi. *Taklim: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 17(2), 79-90.
- Gumilang, R., & Nurcholis, A. (2018). Peran Pondok Pesantren Dalam Pembentukan Karakter Santri. *Comm-Edu (Community Education Journal)*, 1(3), 42-53.
- II, B. A. Pengertian Pondok Pesantren Tradisional.
- Irawati, E., & Susetyo, W. (2017). Implementasi Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Di Blitar. *Jurnal Supremasi*, 3-3.
- Islam, D P.P.A.P., Hamid, P P.A.P.I., & Syarif, A. (1993). Pengembangan kurikulum. *Surabaya: Bina Ilmu*.

- Kahfi, S., & Kasanova, R. (2020). (Studi Pondok Pesantren Mambaul Ulum Kedungadem Bojonegoro). *Pendekar: Jurnal Pendidikan Berkarakter*, 3(1), 26-30.
- Kurniawan, S. (2014). Masjid dalam lintasan sejarah umat islam. *Jurnal Khatulistiwa-Journal of Islamic Studies*, 4(2)
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi V, (2016-2019) (Badan Pengembangan Bahasa dan Pembukuan,
- M. Quraisy Shihab, *Wawasan Al- Qur'an*, (Bandung: Mizan, 1996).
- Maesaroh, N., & Achdiani, Y. (2017). Tugas Dan Fungsi Pesantren Di Era Modern. *Sosietas*, 7(1)
- Mardalis, (Cet. XII; Jakarta: Bumi Aksara, 2010). Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal.
- Nurrita, 2018 *Pengembangan media pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa. MISYKAT: Jurnal Ilmu-ilmu Al-Quran, Hadist, Syari'ah dan Tarbiyah*.
- PAI, A. (1997). Pendidikan agama islam. *Jurnal*, diakses pada, 18(10), 2018.
- Pangestu, N. H. (2020). *KAJIAN KEPUASAN MAHASISWA ASRAMA TERHADAP SARANA SANITASI ASRAMA 1 POLTEKKES KEMENKES YOGYAKARTA TAHUN 2020* (Doctoral dissertation, Poltekkes Kemenkes Yogyakarta).
- Pengertian Prestasi belajar, <http://www.lintasjari.com/2013/05/pengertian-prestasi-belajar-definisi.html>
- ShulthonMasyhud, et al., (Jakarta: Diva Pustaka, 2005) *Manajemen Pondok Pesantren*.
- Sugiono. *Metode Penelitian Pendidikan* (Alfabeta, Bandung, 2016).
- Sugiyono, (Bandung: Alfabeta 2016). Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, R&K.
- Tohirin, (Cet. IV; Jakarta: Rajawali Pers, 2011). Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam: Berbasis Integrasi Dan Kompetensi,

Wina Sanjaya. Jakarta, 2013. *Penelitian Pendidikan (Jenis, Metode, dan Prosedur)*. (Kencana Prenada Media Grup).

Wina Sanjaya. Jakarta, 2013 *Penelitian Pendidikan (Jenis, Metode, dan Prosedur)*. (Kencana Prenada Media Grup).

Zakiah Daradjat dkk. (jakarta. Bumi Aksara, 1996). *Ilmu Pendidikan Islam*



LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1

Lokasi Penelitian



Lampiran 2

Kegiatan-Kegiatan di Asrama









**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

LEMBAGA PENELITIAN PENGEMBANGAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT

Jl. Sultan Alauddin No. 259 Telp.866972 Fax (0411)865588 Makassar 90221 e-mail :lp3m@unismuh.ac.id

Nomor : 1601/05/C.4-VIII/V/1444/2023

05 Dzulqadah 1444 H

Lamp : 1 (satu) Rangkap Proposal

25 May 2023 M

Hal : Permohonan Izin Penelitian

Kepada Yth,

Bapak / Ibu Kepala Sekolah

SMP DARUL ARQAM MUHAMMADIYAH CECE

di -

Sulawesi Barat

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Berdasarkan surat Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar, nomor: 564/FAI/05/A.2-II/V/44/23 tanggal 25 Mei 2023, menerangkan bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama : **SUPRIADI**

No. Stambuk : **10519 1120419**

Fakultas : **Fakultas Agama Islam**

Jurusan : **Pendidikan Agama Islam**

Pekerjaan : **Mahasiswa**

Bermaksud melaksanakan penelitian/pengumpulan data dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul :

"PERBANDINGAN HASIL BELAJAR PAI SISWA MONDOK DAN TIDAK MONDOK DI SMP DARUL ARQAM MUHAMMADIYAH CECE"

Yang akan dilaksanakan dari tanggal 30 Mei 2023 s/d 30 Juli 2023.

Sehubungan dengan maksud di atas, kiranya Mahasiswa tersebut diberikan izin untuk melakukan penelitian sesuai ketentuan yang berlaku.

Demikian, atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan Jazakumullahu khaeran

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Ketua LP3M,



Dr. Ir. Abubakar Idhan, MP.

NBM 101 7716



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

Alamat kantor: Jl. Sultan Alauddin NO.259 Makassar 90221 Tlp.(0411) 866972,881593, Fax.(0411) 865588

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIAT

UPT Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar,
Menerangkan bahwa mahasiswa yang tersebut namanya di bawah ini:

Nama : Supriadi
NIM : 105191120419
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Dengan nilai:

No	Bab	Nilai	Ambang Batas
1	Bab 1	10 %	10 %
2	Bab 2	25 %	25 %
3	Bab 3	8 %	10 %
4	Bab 4	9 %	10 %
5	Bab 5	4 %	5 %

Dinyatakan telah lulus cek plagiat yang diadakan oleh UPT- Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar Menggunakan Aplikasi Turnitin.

Demikian surat keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan seperlunya.

Makassar, 11 Juli 2023

Mengetahui

Kepala UPT- Perpustakaan dan Penerbitan,



BAB I Supriadi 105191120419

ORIGINALITY REPORT

10%	10%	7%	4%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	repository.um-palembang.ac.id Internet Source	2%
2	ijssr.ridwaninstitute.co.id Internet Source	2%
3	cunseondeok.blogspot.com Internet Source	2%
4	text-id.123dok.com Internet Source	2%
5	repository.ar-raniry.ac.id Internet Source	2%

Exclude quotes OnExclude matches < 2%Exclude bibliography On

BAB II Supriadi 105191120419

ORIGINALITY REPORT

25%	28%	18%	21%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	galanx-ragalof.blogspot.com Internet Source	5%
2	journal.um-surabaya.ac.id Internet Source	3%
3	anam90.blogspot.com Internet Source	3%
4	daarelhasanah.com Internet Source	3%
5	eprints.walisongo.ac.id Internet Source	2%
6	Didin Hafidhuddin Hafidhuddin, Askar Patahuddin Fatahuddin, Syamsuar Hamka Hamka. "KONSEP KEPERIBADIAN MUSLIM DAN RELEVANSINYA TERHADAP PENDIDIKAN KARAKTER; KAJIAN TAFSIR PENDIDIKAN TEMATIK", al-Iltizam: Jurnal Pendidikan Agama Islam, 2022 Publication	2%
7	donyhandhika.blogspot.com Internet Source	2%

BAB III Supriadi 105191120419

ORIGINALITY REPORT

8%	6%	10%	9%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	eprints.walisongo.ac.id Internet Source	2%
2	repository.ar-raniry.ac.id Internet Source	2%
3	Submitted to Universitas Pendidikan Indonesia Student Paper	2%
4	vdocuments.site Internet Source	2%

Exclude quotes On Exclude matches < 2%
 Exclude bibliography On

BAB IV Supriadi 105191120419

ORIGINALITY REPORT

9%	9%	0%	6%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	repository.iainpalopo.ac.id Internet Source	3%
2	repository.uin-suska.ac.id Internet Source	3%
3	Submitted to Universitas Pendidikan Indonesia Student Paper	2%

Exclude quotes OnExclude matches < 2%Exclude bibliography On

BAB V Supriadi 105191120419

ORIGINALITY REPORT

4 %	4 %	0 %	0 %
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	repositori.uin-alauddin.ac.id	4 %
	Internet Source	

Exclude quotes On
Exclude bibliography On

Exclude matches < 2%



DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Supriadi lahir di Topandang pada tanggal 18 februari 2000, anak kedua dari empat bersaudara, buah kasih dari pasangan Ayahanda **Rapan** dan Ibunda **Nati**. penulis pertama kali menempuh Pendidikan di SDN 155 Lombok Kec. Masalle, Kab. Enrekang lulus pada Tahun 2013 kemudian dilanjutkan di MTs Kaduaja Kec. Gandang Batu Sillanan, Kab. Tanah Toraja selesai pada Tahun 2016 pada Tahun yang sama penulis melanjutkan Pendidikan di SMAN 13 Luwu Timur lulus pada Tahun 2019 kemudian pada tahun 2019 penulis melanjutkan Pendidikan di perguruan tinggi swasta jurusan Pendidikan Agama Islam (S1) Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.

Alhamdulillah berkat petunjuk dan pertolongan Allah SWT. Usaha dan disertai Doa kedua orang tua dalam menjalani aktifitas akademik di perguruan tinggi Universitas Muhammadiyah Makassar. Alhamdulillah penulis dapat menyelesaikan tugas akhir dengan skripsi yang berjudul “Perbandingan hasil belajar Pendidikan Agama Islam Siswa yang Mondok dan Tidak Mondok di MTs Muhammadiyah Enrekang”